

---

## Pengabdian kepada Guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dalam Menerapkan Motivasi Belajar Siswa

**Shelty D.M. Sumual**

Universitas Negeri Manado

Email Korespondensi: [sheltysumual@unima.ac.id](mailto:sheltysumual@unima.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

*Diterima* 21-09-2025

*Disetujui* 28-09-2025

*Diterbitkan* 01-10-2025

#### Katakunci:

*Motivasi;*

*Akademik;*

*Hasil Belajar*

### ABSTRAK

Permasalahan Mitra: Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada peranan guru menerapkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan Pelaksanaan: Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM pada mitra (guru) SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan) ini, adalah: Untuk menerapkan kemampuan strategi motivasi belajar belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode: Pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1). Pelatihan, (2). Diskusi interaktif. (3). Pengamatan. Hasil pelaksanaan: (1) Guru memahami dan memiliki kemampuan strategi menerapkan metode pembelajaran motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. (2). Guru, memiliki kemampuan strategi menerapkan metode pembelajaran motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar salah satu alternative yang dapat diterapkan.

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Shelty D.M. Sumual. (2025). Pengabdian kepada Guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan dalam Menerapkan Motivasi Belajar Siswa. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1651-1654. <https://doi.org/10.63822/pd02c363>

## **PENDAHULUAN**

Kualitas manusia Indonesia dihasilkan melalui penyelenggaraan Pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.” Pasal 8 menyatakan bahwa, “Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana atau diploma empat, menguasai kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.”

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan sesama warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manajer adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru.

## **METODE PELAKSANAAN**

1. Pelatihan kemampuan guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, menerapkan strategi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Diskusi interaktif antara tim pengabdian dengan guru.
3. Pengamatan pengabdian secara langsung adalah menilai kemampuan dan pemahaman guru menerapkan metode pembelajaran motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan materi yang diajarkan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Guru, memahami dan memiliki kemampuan menerapkan metode pembelajaran motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Guru, memiliki kemampuan strategi menerapkan metode pembelajaran motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu alternative yang dapat diterapkan.

## **Pembahasan**

### ***Pengertian Motivasi***

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorongan ini dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar yang bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar namun dalam praktiknya, sering memotivasi dari dalam itu tidak ada, atau belum timbul. keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa itu sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. siswa yang mempunyai motivasi tanpa dirangsang dari luar dalam proses belajar mengajar akan cenderung akan siap dan tekun mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari beberapa faktor seperti karakteristik kepribadian. Individu yang memiliki minat yang cukup dan mantap dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan seperti akademik, olahraga dan aktivitas sosial. Motivasi dapat berasal dari karakteristik intristik dari suatu tugas.

### ***Pentingnya motivasi dalam belajar***

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Walaupun motivasi merupakan prasyarat penting dalam belajar, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada diri siswa, ada faktor lain seperti kemampuan dan kualitas pembelajaran yang harus diperhatikan pula.

## **KESIMPULAN**

Hasil kegiatan PKM. Pada Guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan Menerapkan Motivasi Belajar Siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingginya kesadaran guru untuk mengembangkan kemampuan khusus manajemen sumber daya manusia pada pemahaman menerapkan strategi metode pembelajaran motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Para guru memiliki kemampuan khusus untuk menerapkan strategi metode pembelajaran motivasi belajar, salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

---

## **SARAN**

Adapun hal-hal yang disarankan sebagai berikut:

1. Program pengabdian kepada masyarakat perlu dibuat berlanjutan bagi mitra kegiatan.
2. Diharapkan hasil yang telah dicapai dapat ditingkatkan bagi mitra kegiatan guru SMA Negeri 1 di Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Dale Timpe. 1999. Seri manajemen sumber daya manusia (Kinerja performance cet,4) Jakarta, PT. Elek Media Koputindo.
- Altje.P, 2011 Hubungan Iklim Kerja dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SMP Swasta di Kabupaten Mimika,Program Pasca Sarjana.
- Handoko, Hani,2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.
- Hasibuan, 2001. Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins SP,2003. Perilaku organisasi (ed. Bahasa Indonesia). Buku 1&2. Jakarta:Indeks Kelompok Gramedia.
- Siagian SP, 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.